

INTISARI

Penelitian ini hendak memaparkan tentang skisma Kristen di kota Manado yang mewujudkan dalam pendirian tiga gereja Protestan mula-mula yaitu KGPM (Kerapatan Gereja Protestan Minahasa), GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa), dan GMPU (Gereja Masehi Protestan Umum). Riset ini bertolak dari fakta bahwa tidak semua elemen dari setiap kelompok yang terlibat konflik memilih untuk melakukan kekerasan. Demikian pula, tidak semua elemen dari setiap kelompok yang memilih damai memang menyetujui pilihan perdamaian. Walaupun perdamaian tetap terjaga di Kota Manado pada tahun akhir periode tahun 1990-an dan awal 2000-an, tetapi ada juga subkelompok Kristen yang bersikap agresif dan rawan kekerasan. Tesis ini berfokus untuk mengkaji perbedaan sikap dalam internal kelompok Kristen di Manado dengan lokus amatan pada skisma Kristen yang kemudian melahirkan gereja-gereja Protestan lokal mula-mula di kota Manado. Skisma ini mentransformasi perdamaian di Manado.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori institusionalisme historis yang menitikberatkan pada persimpangan kritis dan institusi baru yang dihasilkan olehnya. Ada tiga persimpangan kritis yang melatari skisma Kristen di kota Manado yaitu otonomi gereja, peristiwa deklarasi KGPM di Wakan, dan keistimewaan Minahasa. Persimpangan kritis menghasilkan institusi baru atau karakter baru bagi kelompok Kristen di Manado yaitu dominasi gereja dan keseimbangan kekuasaan gereja.

Kata Kunci: Skisma, Skisma Kristen di Kota Manado, Institusionalisme Historis, Transformasi Perdamaian, Etnoreligius